



PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ETIK SISWA

Rismananda Yulijar
Guru SMPN 2 Aceh Selatan
e-mail : r.yulijar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII-5 di SMP Negeri 4 Banda Aceh sebanyak 30 orang dan sampel penelitian adalah 10 orang siswa kelas VIII-5. Data dikumpulkan melalui observasi dan skala. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan realibilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 25 butir soal terdapat 19 butir soal valid, sedangkan hasil analisis realibilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,903 dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi SPSS 20 dan uji t test. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik dengan nilai rata-rata post-test 68,1 dibandingkan dengan jumlah nilai rata-rata pre-test 52,2. Berdasarkan analisis paired sample t test, diketahui adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikannya teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku etik siswa kepada guru di SMP Negeri 4 Banda Aceh, dengan data t hitung > t tabel ($4,773 > 2,262$) atau sig < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan, etika membahas tentang baik dan buruk perilaku seseorang, dimana perilaku siswa sekarang tidak sesuai lagi dengan nilai etika sehingga diperlukan penanganan dari guru termasuk guru BK dengan memberikan layanan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam memperbaiki etika siswa.

Keywords: *Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama, Perilaku Etik Siswa.*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa, dimana etika siswa sekarang ini tidak lagi mencerminkan sebagai sosok siswa yang berperilaku baik. Ini bisa disebabkan oleh

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK...

banyak faktor seperti faktor dunia teknologi dan informasi yang sangat mempengaruhi pemikiran siswa tanpa adanya filter atau penyaringan sehingga informasi dan teknologi yang didapat langsung diterima begitu saja. Faktor pergaulan juga mempengaruhi etika seorang siswa dilihat dari siapa dia berteman dan dengan siapa dia bergaul, lingkungan yang seperti apa, dan apa yang terjadi dalam pergaulan itu.

Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan etika memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus dari pihak sekolah dan orang tua, terlebih perhatian khusus dari guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling bisa menerapkan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling dalam memperbaiki etika siswa. Bentuk layanan yang dapat diberikan ialah berupa layanan bimbingan kelompok.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti, kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran (*role playing*), dan simulasi. Dalam hal ini salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok adalah teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru konselor dalam membantu meningkatkan permasalahan sosial anak melalui bermain peran dalam peristiwa yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pengertian sosiodrama yaitu dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain termasuk konflik yang sering terjadi dan dialami dalam permasalahan pergaulan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari perubahan perilaku etik siswa kepada guru sebelum dan setelah penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama”

B. Kajian Pustaka

- Etika

Dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang bisa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan yang menggambarkan nilai-nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk, etika juga merupakan sebagai pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri. Etika tidak mempersoalkan keadaan manusia, tetapi mempersoalkan bagaimana manusia harus bertindak dan berperilaku yang ditentukan oleh berbagai norma dengan tujuan melahirkan kebahagiaan, keutamaan dan kehidupan ideal.

- Etika Siswa kepada Guru

Al-Ghazali menjelaskan etika siswa kepada guru secara terperinci dalam kitabnya “*Bidayatul Hidayah*”, yang meliputi 13 aturan yaitu:

- a. Jika berkunjung kepada guru harus menghormati dan menyampaikan salam terlebih dahulu.
- b. Jangan banyak bicara dihadapan guru
- c. Jangan bicara jika tidak diajak bicara oleh guru
- d. Jangan bertanya jika belum minta izin terlebih dahulu
- e. Jangan sesekali menegur ucapan guru
- f. Jangan mengisyarati terhadap guru, yang dapat memberi perasaan khilaf dengan pendapat guru

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK..

- g. Jangan berunding dengan temanmu di tempat duduknya, atau berbicara dengan guru sambil tertawa
- h. Jika duduk di hadapan guru jangan menoleh-noleh tapi duduk dengan menundukkan kepala dan tawadhu'.
- i. Jangan banyak bertanya sewaktu guru kelihatan bosan atau kurang enak.
- j. Sewaktu guru berdiri, murid harus berdiri sambil memberikan penghormatan kepada guru.
- k. Sewaktu guru sedang berdiri dan sudah akan pergi, jangan sampai dihentikan cuma perlu bertanya.
- l. Jangan sekali-kali bertanya sesuatu kepada guru di tengah jalan, tapi sabarlah menanti setelah sampai dirumah.
- m. Jangan sesekali su'udzon (berpufensi, beranggapan buruk) terhadap guru mengenai tindakannya yang kelihatannya mungkar atau tidak diridhai Allah SWT menurut pandangan siswa.

- Layanan Bimbingan Kelompok

Ahmad Juntika Nurihsan mengatakan "Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial ".

- Tujuan bimbingan kelompok di sekolah

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam hal bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi antara peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong

pengembangan perasaan, pikiran, pendapat, wawasan serta sikap yang menjadi pendukung dalam terwujudnya tingkah laku siswa yang lebih efektif, yaitu meningkatnya kemampuan dalam hal berkomunikasi baik secara verbal maupun secara nonverbal.

- Tahap-tahap Kegiatan dalam Bimbingan Kelompok

- a. Tahap satu pembentukan,
- b. Tahap dua peralihan
- c. Tahap tiga kegiatan
- d. Tahap empat pengakhiran

- Pengeritan Sosiodrama

Tatiek Romlah mengatakan bahwa sosiodrama adalah salah satu permainan peran yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia.

- Tujuan

Tujuan sosiodrama adalah membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang tepat tentang permasalahan sosial yang dialaminya dan dapat mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang efektif.

- Prosedur penggunaan Sosiodrama

- 1) Persoalan yang menyangkut pergaulan dengan orang lain.
- 2) Ditentukan para pemeran yang akan maju untuk membawakan adegan sesuai dengan situasi pergaulan yang telah digariskan.

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK...

- 3) Para pemeran membawakan adegan secara spontan dan improvisasi.
 - 4) Setelah dramatisasi selesai para pemeran melaporkan apa yang mereka rasakan selama berperan.
 - 5) Para penyaksi mendiskusikan jalannya permainan tadi dan efektivitas dari cara pemecahan yang terungkap dalam dramatisasi.
 - 6) Bila dianggap perlu, adegan yang sama diulang kembali dengan mengambil pelaku-pelaku yang lain.
- Langkah-langkah penyelenggaraan sosiodrama
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan
 - 3) Penutup

C. Metode

- Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan atau dilaksanakan berdasarkan eksperimen atau berdasarkan percobaan.

Penulis menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Pre-Experimental Design* menggunakan bentuk *One Group Prettest-Posttest Design* dimana terdapat satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Dalam desain penelitian ini, kelompok diberikan perlakuan dengan dua kali pengukuran.

- Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-5 dengan jumlah 30 orang di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Sampel yang dipilih menggunakan *random sampling*, Random sampling adalah cara pengambilan sampel secara acak (*Random*), dimana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kriteria dari pengambilan sampel dalam metode *random sampling* ini adalah sifat populasinya adalah homogen dalam artian memiliki karakteristik yang sama baik itu sifatnya, jenis kelamin, tingkah lakunya dan permasalahan yang dialami. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas VIII-5 di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

- Instrumen Pengumpulan Data
 - a. Observasi, Pauline V. Young mengemukakan pendapat bahwa observasi merupakan sebuah penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.
 - b. Skala, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert karena skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Disini yang ingin diukur ialah etika siswa kepada guru.

1) Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (Mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK..

yang seharusnya diukur. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid. Adapun pengujian validitas disini peneliti menggunakan SPSS.

Hasil Uji Validitas Instrument

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 9	Soal 10	Soal 11
Total Skor	Pearson Correlation	.701*	.725*	.721*	.734*	.707*	.749*	.727*	.607*	.489*	.489*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 17	Soal 20	Soal 22	Soal 23	Soal 24
Total Skor	Pearson Correlation	.610*	.506*	.732*	.455*	.640*	.519*	.485*	.320	.470**

Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.011	.000	.003	.007	.085	.009
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Berdasarkan hasil tabel analisis validitas instrument diatas, diketahui bahwa dari 25 item yang diuji cobakan terdapat 19 item yang dinyatakan valid dan 6 item lainnya dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan valid selanjutnya dijadikan instrumen penelitian dan 6 item yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan sebagai item didalam instrument penelitian. Jadi item yang dijadikan instrument didalam angket penelitian ini berjumlah 19 item.

Berdasarkan data hasil uji validitas diatas diketahui bahwa nilai dari Coeficient validitas dengan nilai tertinggi yaitu 0,749 dengan nilai diatas 0,3 dan nilai terendah adalah 0,320 yaitu berada dibawah nilai 0,3. Sesuai dengan pendapat Hair mengatakan bahwa koefisien validitas $>0,30$ dapat dipertimbangkan untuk level minimal. *Loading* kurang lebih $>0,40$ akan lebih baik dan $>0,50$ signifikan secara pratikal.

2) Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $>0,60$ maka reliabel. Reliabilitas instrument angket etika siswa kepada guru menggunakan reliabiliitas internal yaitu dengan menguji butir-butir item-item instrument melalui SPSS. Nilai

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK..

Cronbach Alpha reliabilitas instrument penelitian ini 903. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai Alpha >0,60.

**Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	19

Dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpa atau reliabilitasnya adalah 903 dengan nilai diatas 0,60. Cronbach's Alpa mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Nilai alpha harus lebih besar dari 0,60. Sesuai dengan pendapat Hair mengatakan bahwa *Composite reliabilitas* >0,70 meski nilai 0,60 masih dapat diterima.

- Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian adalah Observasi dan Skala Likert.

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu tidak terlibat secara langsung di dalam observasi akan tetapi hanya mengamati atau sebagai pengamat bebas.

Peneliti menggunakan skala likert karena skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Disini yang ingin diukur ialah etika siswa kepada guru.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata antara lain :

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

- 1. Selalu 4
- 2. Sering 3
- 3. Kadang-kadang 2
- 4. Tidak pernah 1

Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

Disini peneliti menggunakan skala etika siswa kepada guru. Skala yang digunakan diadopsi dari skala likert Tina Aseptiana dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Nilai Cronbach's Alpha atau reliabilitasnya yaitu 0,812 dengan nilai diatas 0,7. Dan nilai Coeficient validitas dari skala likertnya yaitu dengan nilai tertinggi 0,639 dengan nilai diatas 0,3 dan nilai terendahnya 0,187 yaitu berada dibawah nilai 0,3. Sehingga angket yang diuji layak untuk digunakan.

- Teknik Analisis Data

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK...

- a. SPSS, salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik. SPSS mengalami perkembangan dari versi 6.0 hingga kini ada versi 20 dan mungkin masih akan terus berkembang lagi.
- b. Uji t-Test, menghitung apakah ada perbedaan nilai rata-rata pada sebuah kelompok sampel penelitian. Perbedaan nilai rata-rata dalam sebuah atau beberapa kelompok sampel tidak selalu memberikan makna. Dalam pengertian statistik apakah perbedaan tersebut bermakna atau tidak diistilahkan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

D. Hasil Penelitian

Tabel 4.4
Hasil Skor Kuisiner Etika *Pre-Test* Sebelum di Lakukan Bimbingan Kelompok.

No	Nama	Skor	Kelas
1	HM	57	VIII
2	WM	28	VIII
3	MA	44	VIII
4	MH	56	VIII
5	ADR	59	VIII
6	TRAA	53	VIII
7	FI	57	VIII
8	AMR	63	VIII

9 B	DRM	59	VIII
e10	ZUK	46	VIII
r Total		522	
d Rata-rata		52,2	

Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2018

s

arkan dari hasil skor skala etika sebelum didapatkan perlakuan bahwa skor angkanya diperoleh rata-rata 52,2. Dari data tersebut langkah selanjutnya peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada 10 sampel yang sudah di acak dari hasil angket. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dievaluasi dengan dilakukan observasi setiap setelah pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah pelaksanaan dari layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.5

Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling Kelompok

No	Waktu Pelaksanaan	Materi	Alokasi Waktu
1	Pertemuan I Selasa, 20 Februari 2018	Perilaku etik kepada guru	45 Menit
2	Pertemuan II Kamis, 21 Februari 2018	Perilaku etik kepada guru dan bermain peran (Sosiodrama)	45 Menit
3	Pertemuan III Selasa, 27 Februari 2018	Perilaku etik kepada guru	45 Menit

Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2018

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK..

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah melalui empat langkah yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

1. Pembentukan

Pada langkah ini peneliti akan menjelaskan pengertian dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, pada langkah ini juga merupakan langkah pengenalan.

2. Peralihan

Pada langkah kedua, peneliti menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Kemudian peneliti selaku ketua kelompok menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok. Tujuan dari langkah ini adalah terbebasnya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Selain itu semakin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan dan semakin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

3. Kegiatan

Langkah kegiatan, langkah ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada langkah ini sangat tergantung pada hasil langkah dua sebelumnya. Memasuki langkah kegiatan siswa kelas VIII yang diberikan layanan bimbingan kelompok masing-masing dari mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan permasalahan yang sedang mereka alami. Akan tetapi sebelum

mereka mengemukakan permasalahan yang mereka alami peneliti selaku ketua kelompok memberikan topik tugas kepada masing-masing anggota kelompok agar topik yang di berikan oleh ketua kelompok bisa di selesaikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Topik yang dibahas tentang Perilaku Etik. Setiap siswa mengemukakan permasalahan yang menjadi topik permasalahan dalam materi Perilaku Etik. Seperti menjelaskan Perilaku Etik itu apa ? bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku etik ! terlebih tentang bagaimana etika siswa kepada seorang guru. Kemudian para setiap anggota kelompok memberikan masukan mengenai permasalahan tersebut secara bergantian, dan membahas topik tersebut secara lebih mendalam dan tuntas.

4. Pengakhiran

Pada langkah pengakhiran ini peneliti dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan yang sudah dibahas dan mengambil kesimpulan mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan dalam topik Perilaku Etik. Kemudian para anggota kelompok membuat kesepakatan untuk melakukan kegiatan bimbingan lanjutan dengan topik masalah yang sama. Sebelum sesi pertemuan pertama bimbingan kelompok selesai peneliti selaku ketua kelompok memberikan arahan untuk pertemuan kedua bahwasanya pada pertemuan kedua anggota kelompok akan memainkan peran dengan teknik sosiodrama dimana setiap anggota kelompoknya akan memainkan peran masing-masing yang sesuai didalam naskah sosiodrama. Akan

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK..

tetapi sebelum dimulai bermain peran sosiodrama akan dilakukan terlebih dahulu kegiatan bimbingan kelompok yang akan membahas kelanjutan dari materi Perilaku Etik sekitar 10 menit setelah itu baru dilaksanakan kegiatan bermain peran yaitu sosiodrama.

Pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok kedua dilakukan melalui langkah yang sama dan dengan topik yang sama hanya saja pada pertemuan kedua ini adanya tambahan teknik yaitu teknik sosiodrama. Tujuan dilaksanakan dari sosiodrama ini diharapkan kepada masing-masing siswa setelah mengikuti bermain peran sosiodrama ini mereka bisa merasakan secara langsung peristiwa atau kejadian yang berlangsung dan dapat mengambil inti sari dan nilai-nilai etika yang terkandung dalam naskah tersebut. Setelah mereka selesai memainkan peran yang mereka dapat mereka harus mengambil kesimpulan dari bermain peran tersebut dan peneliti disini juga memberikan penguatan kepada masing-masing siswa.

Pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok ketiga dilakukan melalui langkah yang sama dan dengan topik yang sama. Selanjutnya setelah proses pemberian layanan bimbingan kelompok selesai peneliti langsung membagikan angket untuk hasil *Post-Test*. Adapun hasil angket *post-test* setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Skor Kuisiner Etika *Post-Test* Setelah di Lakukan Bimbingan Kelompok.

No	Nama	Skor	Kelas
1	HM	59	VIII
2	WM	68	VIII
3	MA	69	VIII
4	MH	73	VIII
5	ADR	73	VIII
6	TRAA	61	VIII
7	FI	76	VIII
8	AMR	75	VIII
9	DRM	71	VIII
10	ZUK	56	VIII
Jumlah		681	
Rata-rata		68,1	

Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2018

Data hasil angket menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dengan nilai rata-rata *post-test* 68,1 dibandingkan dengan jumlah nilai rata-rata sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan nilai rata-rata *pre-test* 52,2.

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK...

Untuk melakukan analisis lebih lanjut, maka data tes akhir harus diuji terlebih dahulu apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52,20	68,10
	Std Deviation	10,337	7,047
Most Extreme Differences	Absolute	,243	,194
	Positive	,155	,143
	Negative	-,243	-,194
Kolmogorov-Smirnov Z		,770	,615
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,594	,844

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 diatas maka dapat diperoleh hasil pengujian normalitas data penelitian sebagai berikut:

Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

- a. Pada kelompok *pretest* signifikansi : 0,594 > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Pada kelompok *posttest* signifikansi : 0,844 > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

Pada pengambilan keputusan dalam uji normalitas nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dalam hal ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan telah berdistribusi normal.

Setelah kedua data sudah berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang akan diajukan yaitu:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil sebelum dan setelah diberikannya teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku etik siswa kepada guru di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil sebelum dan setelah diberikannya teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku etik siswa kepada guru di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah t hitung $>$ t tabel maka hasilnya signifikan Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan jika t hitung $<$ dari t tabel maka hasilnya signifikan Ho diterima dan Ha ditolak.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	68.10	10	7.047	2.228
Sesudah	52.20	10	10.337	3.269
Sebelum				

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig
Pair 1 Sesudah & Sebelum	10	.312	.379

Paired Samples Test

Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std.	95%				

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK...

		Deviation	Confidences Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
Pair 1 Sesudah- Sebelum	15.900	10.535	8.364	23.436	4.773	9	.001

Dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($4.773 > 2,262$) atau $Sig < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikannya teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku etik siswa kepada guru di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

E. Diskusi Hasil Penelitian (Pembahasan Hasil Penelitian)

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti melakukan penilaian penelitian menggunakan observasi dan membagikan angket untuk melihat perubahan perilaku etik siswa. Dari hasil observasi dan pembagian angket peneliti melihat adanya perubahan perilaku siswa, setelah mendapatkan *treatment* bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama. Berdasarkan dari hasil penyebaran angket yang peneliti sebarkan kepada para sampel, terdapat peningkatan hasil dari perilaku etik siswa. yang dilihat dari hasil *pre*, pemberian *treatment* dan *post test*. Data hasil angket menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dengan nilai rata-rata *post-test* 68,1 dibandingkan dengan jumlah nilai rata-rata sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan nilai rata-rata *pre-test* 52,2.

F. Penutup

1. Etika berkaitan dengan perilaku orang. Yang membahas tentang baik, bagus, buruk, benar salah dan dalah. Banyak faktor yang mempengaruhi etika diantaranya yaitu sifat manusia, norma-norma etika, aturan-aturan agama, dan fenomena kesadaran etika. Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai etika diperlukan penanganan yang kusus dari guru termasuk dari guru BK yaitu dengan memberikan layanan yang ada dalam bimbingan konseling yaitu bimbingan kelompok ditambah dengan pemberian teknik, yaitu teknik sosiodrama, agara dapat memperbaiki nilai etika siswa.
2. Tingkat etika siswa kelas VIII kepada guru di SMP Negeri 4 Banda Aceh menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dengan nilai rata-rata *post-test* 68,1 dibandingkan dengan jumlah nilai rata-rata sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan nilai rata-rata *pre-test* 52,2.
3. Berdasarkan analisis paired sample test, dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikannya teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku etik siswa kepada guru di SMP Negeri 4 Banda Aceh, dengan data t hitung $> t$ tabel ($4.773 < 2,262$) atau Sig $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Cet. 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK..

- Agus Pranoto. (2018). Etika Pergaulan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah TARBAWY*. 3 (2).
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. dalam Suryani. (ed). Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asterifani.blog.uns.ac.id,pemahaman-lintas-budaya-bagaimana-kehidupan-sekolah-di-amerika-serikat, 14 Februari 2016. Diakses pada tanggal 10 Juni 2018 dari situs: Asterifani.blog.uns.ac.id/2016/02/14/pemahaman-lintas-budaya-bagaimana-kehidupan-sekolah-di-amerika-serikat/
- Ayuhan. (2016). *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Ed.1. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahri, Syamsul dan Fakhry Zamzam. (2014). *Model Penelitian Berbasis SEM-AMOS*. Ed.1. Cet-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Mas'ud Hasan Hafiz. (2005). *31 Etika Gaul Islami* (Terj. Syarif Hade Masyah). Jakarta: Mizan.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pusataka Baru Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana SY. (1983). *Teori dan Teknik Bimbingan Kelompok*. Bandung: Yayasan Pusat Bimbingan Penyuluhan Bandung.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Cet-1. Jakarta: Kencana.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Ed. Revisi. Cet. 5. Jakarta: Rajawali Pers.